

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan dijelaskan terkait metode penelitian yang dipakai oleh peneliti. Adapun dalam sebuah penelitian, metode adalah suatu hal yang penting dalam menunjang keberhasilan penelitian yang sifatnya prosedural dan bisa membantu memberikan arahan kepada pembaca agar lebih memahami alur penelitian yang dilaksanakan. Bab ini mencakup berbagai aspek seperti Desain penelitian yang digunakan, Populasi dan Sampel, Instrumen Penelitian, Prosedur Penelitian, Serta Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif, yang merupakan jenis penelitian yang menggunakan angka dan statistik untuk mengumpulkan serta menganalisis data, dengan tujuan memperoleh pemahaman yang objektif tentang suatu fenomena. Hal ini sejalan dengan penjelasan Arifin (2014) mengenai penelitian kuantitatif, yang menyatakan bahwa metode ini digunakan untuk menjawab pertanyaan atau masalah dengan mengukur variabel-variabel penelitian, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan. Pada penelitian ini, pendekatan kuantitatif ditunjukkan untuk mengungkap pertanyaan tentang sikap peserta didik dalam Melaksanakan Budaya 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) Menuju *Zero Waste* Di kota Bandung (Sekolah Adiwiyata SMP Negeri 18 Bandung dan Non Adiwiyata SMP Labschool UPI) dan persepsi dalam Melaksanakan Budaya 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) Menuju *Zero Waste* Di kota Bandung (Sekolah Adiwiyata SMP Negeri 18 Bandung dan Non Adiwiyata SMP Labschool UPI). Sementara itu, metode penelitiannya menggunakan survei. Menurut Sujarweni dan Wiranata, (2015), penelitian survei merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden. Dalam penelitian survei digunakan untuk meneliti gejala suatu kelompok atau perilaku individu. Penggalan data dapat melalui kuesioner dan wawancara. Teknik pengumpulan data dalam metode ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner melalui *Google Form*, wawancara, dan lain-lain. Metode ini digunakan karena peneliti berusaha untuk

mengumpulkan data dari responden menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama. Oleh karena itu, metode survei dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data terkait hubungan variabel dan menguji hipotesis tentang variabel dari sampel yang diambil dari populasi tertentu dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data.

### **3.2 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik suatu penelitian (Arikunto, 2013). Menurut Nawawi (2006) variabel tunggal adalah variabel yang hanya menggambarkan satu variabel untuk menjelaskan unsur-unsur atau faktor-faktor dalam setiap fenomena yang terkait dengan variabel tersebut.

Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel, atau yang disebut dengan variabel tunggal, yaitu persepsi dan sikap peserta didik dalam melaksanakan budaya 3R (Reduce, Reuse, Recycle) menuju Zero Waste di Kota Bandung. Penelitian ini hanya berfokus pada pengukuran persepsi dan sikap peserta didik di SMPN 18 Bandung dan SMP Labschool UPI terhadap budaya 3R, tanpa mencari hubungan, pengaruh, atau melakukan perbandingan antara sekolah Adiwiyata dan non-Adiwiyata.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Di dalam penelitian ini, populasi dan sampel penelitian ditentukan secara purposive. Penentuan secara purposive ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi selengkap mungkin dengan mempertimbangkan berbagai kompleksitas yang ada, sehingga populasi dan sampel dipilih untuk mencakup variasi yang maksimal. Secara praktik sampel purposive diungkapkan oleh Bogdan dan Biklen (Wiriaatmadja, 1992) memiliki sifat atau karakteristik sebagai berikut :

- 1 Tidak ditentukan sebelumnya atau berdasarkan spesifikasi awal, melainkan muncul selama proses penelitian berlangsung.
- 2 Dalam upaya untuk mencakup sebanyak mungkin variasi, setiap unit sampel dipilih setelah unit sampel sebelumnya dikumpulkan informasinya dan dianalisis.

- 3 Seiring dengan bertambahnya informasi dan wawasan, serta mulai terbentuknya hipotesis kerja dan situasi, fokus kemudian diarahkan pada sampel yang relevan.

Morissan (2012) juga menjelaskan lebih lanjut bahwa sampel *purposive* merupakan responden, subjek atau elemen yang dipilih karena karakteristik atau kualitas tertentu dan mengabaikan mereka yang tidak memenuhi kriteria yang ditentukan. Dalam teknik ini, pemilihan sampel didasarkan pada pengetahuan yang sudah ada tentang populasi, yaitu pemahaman mengenai elemen-elemen dalam populasi tersebut dan tujuan penelitian yang ingin dicapai.

Berdasarkan acuan tersebut, maka dilakukan langkah-langkah untuk penentuan populasi dan sampel *purposive*. *Pertama*, sebagai sumber data, peneliti memilih peserta didik dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas 8 yang ada di Kota Bandung yang ada di Kota Bandung dengan alasan bahwa kelas 8 memiliki tingkat pemahaman yang cukup untuk menganalisis konsep budaya 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dan kaitannya dengan zero waste. Pemilihan kelas 8 juga mempertimbangkan bahwa pada tingkat ini, peserta didik telah memiliki pengalaman yang cukup dalam mengikuti kebijakan dan peraturan sekolah, serta telah mendapatkan pembelajaran IPS yang relevan dengan isu lingkungan.

Dari SMP yang ada di Kota Bandung, peneliti memilih populasi target sebagai sasaran yang secara ideal digeneralisasi atau dilakukan inferensi. Populasi target yang dipilih adalah SMP Negeri 18 Bandung dan SMP Labschool UPI. Pertimbangan peneliti memilih kedua sekolah ini adalah untuk mendapatkan gambaran persepsi dan sikap peserta didik terhadap budaya 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dari sekolah dengan latar belakang berbeda, yaitu sekolah Adiwiyata dan non-Adiwiyata.

Pemilihan SMP Negeri 18 Bandung dan SMP Labschool UPI juga didasarkan pada pertimbangan bahwa kedua sekolah ini memiliki kebijakan dan program terkait lingkungan yang dapat mempengaruhi persepsi dan sikap peserta didik terhadap budaya 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Dengan memilih kedua sekolah ini, peneliti dapat mengetahui sejauh mana pemahaman dan implementasi budaya 3R oleh peserta didik dalam konteks kebijakan sekolah yang berbeda.

Amalia Farhana Yamin, 2024

**PERSEPSI DAN SIKAP PESERTA DIDIK DALAM MELAKSANAKAN BUDAYA 3R (REDUCE, REUSE, RECYCLE) MENUJU ZERO WASTE DI KOTA BANDUNG (SURVEI SEKOLAH ADIWIYATA DAN NON ADIWIYATA SMP NEGERI 18 BANDUNG DAN SMP LABSCHOOL UPI)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selanjutnya, setelah populasi target ditentukan, langkah berikutnya adalah menentukan sampel dari populasi tersebut. Sampel yang dipilih merupakan peserta didik kelas 8 dari kedua sekolah tersebut. Pemilihan kelas 8 didasarkan pada pertimbangan bahwa pada tingkat ini, peserta didik telah mendapatkan pembelajaran IPS yang mencakup isu-isu lingkungan dan sustainable development, sehingga memungkinkan untuk mengetahui persepsi dan sikap mereka terhadap budaya 3R yang dipengaruhi oleh pemahaman dari pembelajaran IPS.

Dalam penelitian ini, fokus utama adalah untuk melihat persepsi dan sikap peserta didik dalam melaksanakan budaya 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) menuju *zero waste* di Kota Bandung, dengan mempertimbangkan pemahaman mereka terhadap kebijakan dan peraturan sekolah, kebiasaan di sekolah, serta pemahaman yang berasal dari pembelajaran IPS. Penelitian ini tidak bertujuan untuk membandingkan antara kedua sekolah, melainkan untuk mendapatkan gambaran komprehensif tentang persepsi dan sikap peserta didik di kedua sekolah yang memiliki latar belakang berbeda dalam konteks program lingkungan.

### **3.3.1 Populasi**

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh individu yang memenuhi kriteria tertentu dan menjadi fokus studi. Morissan (2014) menyebutkan bahwa populasi adalah sekelompok subjek, variabel, konsep, atau fenomena. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 18 Bandung (Adiwiyata) dan SMP Labschool UPI (non Adiwiyata).

### **3.3.2 Sampel**

Somantri & Muhidin (2006) mengemukakan sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili keseluruhan anggota populasi yang bersifat representatif (Morissan, 2014; Sugiyono, 2019b; Hasan, 2011). Sampel adalah proses pengambilan data di mana hanya sebagian kecil dari populasi yang diambil dan digunakan untuk menentukan sifat dan karakteristik yang diinginkan dari populasi tersebut. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive* sampling yaitu teknik sampel yang mengutamakan tujuan penelitian dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan pada

penelitian ini adalah SMP Negeri 18 Bandung yang mewakili sekolah yang telah memperoleh Adiwiyata, dan SMP Labschool UPI yang mewakili sekolah yang belum memperoleh Adiwiyata. Dalam penelitian ini sampel yang diambil berjumlah 30% dari jumlah siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Bandung dan SMP Labschool UPI. Persebaran jumlah sampel dapat dilihat pada Tabel 3.1 dan 3.2 berikut :

Tabel 3. 1 Populasi dan Sampel Penelitian SMP Negeri 18 Bandung

No	Kelas	Populasi Siswa	Sampel Siswa
1	VIII 1	34	
2	VIII 2	36	31
3	VIII 3	35	30
4	VIII 4	34	29
5	VIII 5	35	27
6	VIII 6	36	
7	VIII 7	36	
8	VIII 8	36	
9	VIII 9	36	
10	VIII 10	35	
11	VIII 11	36	
Jumlah		389	117

Jumlah sampel di atas didapatkan dari 30% jumlah populasi di Kelas VIII SMP Negeri 18 Bandung

Tabel 3. 2 Populasi dan Sampel Penelitian SMP Labschool UPI

No	Kelas	Populasi Siswa	Sampel Siswa
1	VIII A	27	11
2	VIII B	22	
3	VIII C	21	12
4	VIII D	21	12
5	VIII E	20	

Jumlah	111	33 (dibulatkan 35)
--------	-----	--------------------

Jumlah sampel di atas didapatkan dari 30% jumlah populasi di Kelas VIII SMP Labschool UPI

### 3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2013) instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Alat yang digunakan pada penelitian ini yaitu angket, wawancara, dokumentasi dan observasi :

Tabel 3. 3 Kisi - Kisi Instrumen Penelitian

Rumusan Masalah	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
Bagaimana melaksanakan budaya 3R ( <i>Reduce, Reuse, Recycle</i> ) dalam rangka mewujudkan prinsip <i>Zero Waste</i> ?	Implementasi Kebijakan (Edward III, 1980)	1. Kejelasan Kebijakan budaya 3R ( <i>Reduce, Reuse, Recycle</i> ) 2. Sumber daya pendukung budaya 3R ( <i>Reduce, Reuse, Recycle</i> ) 3. Komunikasi dalam pelaksanaan budaya 3R ( <i>Reduce, Reuse, Recycle</i> ) 4. Kepatuhan terhadap kebijakan budaya 3R ( <i>Reduce, Reuse, Recycle</i> )	Peserta didik	1. Angket 2. Observasi 3. Dokumentasi
Bagaimanakah persepsi peserta didik terhadap budaya 3R ( <i>Reduce, Reuse, Recycle</i> ) dalam	Persepsi (Walgito, 2010)	1. Pengetahuan tentang budaya 3R ( <i>Reduce, Reuse, Recycle</i> ) 2. Pemahaman tentang manfaat budaya 3R ( <i>Reduce, Reuse, Recycle</i> )	Peserta didik	1. Angket 2. Observasi 3. Dokumentasi

rangka mewujudkan prinsip <i>Zero Waste</i> ?		3. Kesadaran tentang pentingnya budaya 3R ( <i>Reduce, Reuse, Recycle</i> )		
Bagaimanakah sikap peserta didik terhadap budaya 3R ( <i>Reduce, Reuse, Recycle</i> ) dalam rangka mewujudkan prinsip <i>Zero Waste</i> ?	Sikap (Azwar, 2013)	1. Perasaan terhadap budaya 3R ( <i>Reduce, Reuse, Recycle</i> ) 2. Kecenderungan untuk bertindak 3. Keyakinan terhadap budaya 3R ( <i>Reduce, Reuse, Recycle</i> )	Peserta didik	1. Angket 2. Observasi 3. Dokumentasi

### 3.4.1 Angket (Kuesioner)

Angket merupakan seperangkat pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab sesuai dengan keadaan atau pengalamannya (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini, pernyataan yang disajikan bersifat tertutup yang mana peneliti menyajikan jawaban untuk dipilih salah satu oleh responden. Pernyataan yang diajukan berdasarkan indikator penelitian sebagai data primer.

Pernyataan-pernyataan dalam kuesioner ini dirancang untuk dijawab dengan skala Likert. Menurut Sugiyono (2020, hlm. 145) skala Likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam instrumen penelitian ini, peneliti menggunakan Google Form namun peneliti mendatangi secara langsung lokasi penelitian untuk memastikan efektivitas penyebaran angket di SMPN 18 Bandung dan SMP Labschool UPI dengan detail bobot pengukuran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 4 Kriteria Bobor Nilai Pernyataan

Pilihan Item	Keterangan	Skor	
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
SS	Sangat Setuju	5	1
S	Setuju	4	2
KS	Kurang Setuju	3	3
TS	Tidak Setuju	2	4
STS	Sangat Tidak Setuju	1	5

(Sugiyono, 2022)

### 3.4.2 Wawancara

Wawancara adalah salah satu yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi dalam sebuah penelitian. Wawancara pada penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengeksplorasi persepsi dan sikap peserta didik dalam melaksanakan budaya 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) menuju *Zero Waste* di Kota Bandung. Untuk memperoleh pemahaman yang mendalam, peneliti telah menyusun instrumen wawancara yang ditujukan kepada pihak sekolah, yaitu Wakil kepala sekolah, dan guru IPS.

Wawancara ini akan membantu mengungkap pandangan dan pengalaman para pendidik terkait penerapan budaya 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) di sekolah mereka. Dengan wawancara ini, kami berharap dapat mengidentifikasi tantangan yang dihadapi serta praktik terbaik yang telah diterapkan oleh sekolah Adiwiyata dan non-Adiwiyata serta menjadi data tambahan. Hasil wawancara ini akan memberikan wawasan berharga untuk merumuskan rekomendasi yang dapat mendukung upaya sekolah-sekolah di Kota Bandung dalam mencapai *zero waste*.

### 3.4.3 Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi bertujuan untuk mendukung data yang dibutuhkan selama proses penelitian. Dokumentasi menurut Sugiyono Neliwati (2018) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

### 3.4.4 Observasi

Observasi merupakan mengadakan pengamatan secara langsung di lapangan untuk mengetahui masalah dan keadaan yang sebenarnya terhadap yang diteliti. Melalui teknik ini peneliti melakukan pengamatan dalam berbagai hal yang berkenaan dengan subjek penelitian maupun data yang ingin dikumpulkan. Observasi dijelaskan oleh Marshall (dalam Sugiyono 2019, hlm 226) menyatakan bahwa “*through observation, the research learn about behaviour and the meaning attached*” dari perilaku tersebut. Tahap observasi dilakukan guna untuk mengumpulkan bahan-bahan data yang diperlukan, observasi dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan pada fenomena yang ada pada objek pengamatan.

### 3.5 Prosedur Penelitian

Adapun prosedur atau tahapan yang harus dilakukan dalam penelitian ini, antara lain meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, pengolahan data, dan pembahasan.

#### 3.5.1 Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan penelitian, langkah-langkah yang dilakukan meliputi pelaksanaan studi pendahuluan dengan mengunjungi lapangan tempat penelitian untuk mengumpulkan informasi faktual. Kemudian, dilakukan kajian terhadap sumber-sumber terkait topik penelitian dari artikel ilmiah, buku, dan sumber lainnya untuk menyusun latar belakang masalah serta menemukan dan memahami teori yang relevan, mengidentifikasi alat pengumpulan data, serta menentukan partisipan penelitian. Selanjutnya, proposal penelitian disusun, yang mencakup pendahuluan, kajian teori, dan metode penelitian, dengan bimbingan dari dosen pembimbing. Sebelum memulai penelitian, desain penelitian harus ditentukan terlebih dahulu. Desain penelitian ini mencakup tahapan penelitian, metode penelitian, teknik penelitian, pengumpulan data, sumber data populasi dan sampel serta alasannya. Teknik penyusunan dan pengujian instrumen yang akan digunakan harus ditentukan terlebih dahulu untuk pengumpulan data. Hal tersebut dilakukan agar dapat mempermudah proses penelitian nanti di lapangan.

### **3.5.2 Pelaksanaan**

Pada tahapan ini, peneliti perlu memfokuskan diri pada pencarian data sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Peneliti harus menyiapkan angket, kuesioner, instrumen wawancara, alat tulis, serta instrumen lainnya untuk memastikan informasi yang diperoleh sesuai dengan harapan. Setelah semua persiapan lengkap, peneliti akan turun ke lapangan dan memulai dengan mencari sampel yang telah ditentukan untuk disebarkan angket atau kuesioner. Selama proses pelaksanaan, peneliti juga harus mengambil foto atau gambar sebagai dokumentasi dan bukti bahwa penelitian telah dilakukan dengan benar. Selain itu, peneliti disarankan untuk banyak membaca dan menambah wawasan terkait topik penelitian. Selanjutnya, peneliti harus mendokumentasikan proses penelitian dengan mengambil foto atau gambar sebagai bukti pelaksanaan penelitian. Selain itu, peneliti juga perlu memperluas wawasan dengan membaca literatur tambahan untuk memperkuat hasil penelitian. Setelah data terkumpul dan proses penelitian selesai, tahap berikutnya adalah pengelolaan atau pengolahan data.

### **3.5.3 Pengolahan data**

Tahap ini merupakan lanjutan dari tahap sebelumnya setelah selesai perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Tahap pengolahan data adalah tahap akhir dalam proses penelitian. Setelah semua data yang diperlukan telah tersedia, peneliti akan mengelola dan mengolah data tersebut, serta menganalisis hasil penelitian menggunakan teknik statistik, kemudian mendeskripsikan hasil penelitian tersebut. Selanjutnya, peneliti menyusun kesimpulan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, disertai dengan deskripsi mendalam tentang pemanfaatan hasil penelitian serta rekomendasi dan saran

### **3.5.4 Pembahasan**

Pada tahap pembahasan, peneliti menganalisis hasil penelitian dengan membandingkannya dengan teori yang relevan dan penelitian sebelumnya. Temuan utama dibahas untuk melihat bagaimana mereka menjawab pertanyaan penelitian dan mendukung hipotesis. Keterbatasan penelitian juga diidentifikasi, serta

implikasinya terhadap penerapan budaya 3R di kalangan peserta didik di Kota Bandung.

Peneliti juga menghubungkan hasil dengan konteks yang lebih luas, seperti dampaknya pada kebijakan pendidikan dan program lingkungan di sekolah. Kesimpulan dirumuskan berdasarkan temuan utama, diikuti oleh saran untuk penelitian lanjutan dan tindakan praktis dalam mencapai *zero waste* di Kota Bandung.

### 3.6 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah suatu kuesioner sah atau valid. Dalam melakukan uji validitas, setiap pertanyaan dianalisis untuk menilai tingkat kelayakannya. Proses ini tidak hanya menilai keakuratan pertanyaan, tetapi juga bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pertanyaan yang dirancang dapat dipahami oleh responden. Uji validitas tidak hanya fokus pada keabsahan pertanyaan, tetapi juga memastikan bahwa pertanyaan tersebut dapat diartikan dan dijawab dengan jelas oleh para responden, sehingga menjadikan instrumen penelitian lebih reliabel dan relevan. Menurut (Azwar, 2013) mengungkapkan bahwa validitas mengacu pada aspek ketepatan hasil pengukuran, sehingga instrumen tersebut dapat secara akurat mengukur atribut yang seharusnya diukur.

Pengukuran uji validitas ini dilakukan menggunakan perhitungan korelasi *pearson product moment* dengan alat bantu IBM SPSS *Statistics 25*, peneliti menyatakan nilai N dengan jumlah responden dan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Sehingga  $n = 30$ , maka  $r_{\text{tabel}}$  yang diperoleh yaitu 0,361. Pengukuran uji validitas ini dapat diketahui, jika  $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$  maka hasilnya valid, dan jika  $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$  maka hasilnya valid. Hasil dari uji validitas data dari penelitian ini yang telah disebar sebagai berikut :

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Implementasi 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*)

No.Butir	$r_{\text{hitung}}$	$r_{\text{tabel}}$	Sig (2tailed)	Keterangan
Angket				

1	0,508	0,361	0,004	Valid
2	0,681	0,361	0,000	Valid
3	0,490	0,361	0,006	Valid
4	0,579	0,361	0,001	Valid
5	0,629	0,361	0,000	Valid
6	0,489	0,361	0,006	Valid
7	0,473	0,361	0,008	Valid
8	0,707	0,361	0,000	Valid
9	0,313	0,361	0,092	Tidak Valid (dibuang)
10	0,608	0,361	0,000	Valid

(Sumber : Peneliti, 2024)

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Persepsi peserta didik terhadap 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*)

No.Butir Angket	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Sig (2tailed)	Keterangan
1	0,519	0,361	0,003	Valid
2	0,360	0,361	0,051	Tidak Valid (dibuang)
3	0,522	0,361	0,003	Valid
4	0,510	0,361	0,004	Valid
5	0,530	0,361	0,074	Valid
6	0,331	0,361	0,027	Tidak Valid (dibuang)
7	0,404	0,361	0,011	Valid
8	0,459	0,361	0,011	Valid
9	0,553	0,361	0,002	Valid

10	0,634	0,361	0,000	Valid
11	0,309	0,361	0,096	Tidak Valid (dibuang)
12	0,543	0,361	0,002	Valid
13	0,500	0,361	0,005	Valid
14	0,421	0,361	0,021	Valid
15	0,371	0,361	0,044	Valid
16	0,437	0,361	0,016	Valid
17	0,562	0,361	0,001	Valid
18	0,265	0,361	0,156	Tidak Valid (dibuang)

(Sumber : Peneliti, 2024)

Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Sikap Peserta didik terhadap 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*)

No.Butir Angket	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Sig (2tailed)	Keterangan
1	0,465	0,361	0,010	Valid
2	0,219	0,361	0,010	Tidak Valid (dibuang)
3	0,515	0,361	0,004	Valid
4	0,259	0,361	0,167	Tidak Valid (dibuang)
5	0,219	0,361	0,001	Tidak Valid (dibuang)
6	0,489	0,361	0,006	Valid
7	0,634	0,361	0,000	Valid
8	0,219	0,361	0,000	Tidak Valid (dibuang)
9	0,458	0,361	0,011	Valid
10	0,428	0,361	0,018	Valid

11	0,497	0,361	0,005	Valid
12	0,819	0,361	0,000	Valid
13	0,493	0,361	0,006	Valid
14	0,471	0,361	0,244	Valid
15	0,598	0,361	0,000	Valid
16	0,338	0,361	0,068	Tidak Valid (dibuang)
17	0,4888	0,361	0,006	Valid

(Sumber : Peneliti, 2024)

Berdasarkan tabel uji validitas implementasi 3R, ditemukan bahwa terdapat 9 item yang dinyatakan valid, yaitu item nomor 1,2,3,4,5,6,7,8, dan 10. Selanjutnya, dengan menggunakan metode yang sama, dilakukan uji validitas pada Persepsi 3R. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat 14 item yang valid, yaitu item nomor 1,3,4,5,7,8,9,10,12,13,14,15,16. dan 17. Terlebih lagi, uji validitas sikap 3R juga mengidentifikasi 12 item valid, yaitu item nomor 1, 3, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13,14,15 dan 17 dengan nilai koefisien korelasi lebih besar daripada nilai r-tabel. Dari hasil uji validitas yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwasannya :

Tabel 3. 8 Aitem Pernyataan Tidak Valid

No	Variabel	No . Aitem	r-tabel	r-hitung	No. Aitem Tidak Valid
1	Implementasi 3R	1-10	0,361		9
2	Persepsi 3R	1-18	0,361		2,6,11,18
3	Sikap 3R	1-16	0,361		2,4,5,8,16

Tabel 3.9 Aitem Pernyataan Tidak Valid

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2020, hlm 66) reliabilitas adalah salah satu cara untuk mengukur sebuah kuesioner yang terdiri dari indikator suatu variabel atau konstruk. Secara umum, uji reliabilitas berguna untuk mengukur keandalan sebuah kuesioner atau hasil wawancara. Uji ini bertujuan untuk memastikan apakah kuesioner tersebut dapat digunakan untuk mendukung penelitian yang sedang dilakukan (Marzuki, Armereo, & Rahayu, 2020). Sedangkan Menurut Arikunto (2013),

Amalia Farhana Yamin, 2024

**PERSEPSI DAN SIKAP PESERTA DIDIK DALAM MELAKSANAKAN BUDAYA 3R (REDUCE, REUSE, RECYCLE) MENUJU ZERO WASTE DI KOTA BANDUNG (SURVEI SEKOLAH ADIWIYATA DAN NON ADIWIYATA SMP NEGERI 18 BANDUNG DAN SMP LABSCHOOL UPI)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

reliabilitas artinya dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya. Uji reliabilitas dilakukan setelah peneliti melakukan uji validitas pada item-item instrumen yang akan disebarkan pada responden. Sebuah item atau kuesioner dinilai reliabel apabila jawabannya konsisten dan stabil. Uji reliabilitas diperlukan untuk memastikan keandalan kuesioner, dan proses ini dapat dilakukan dengan bantuan SPSS versi 25 untuk Windows. Kriteria penilaian untuk uji reliabilitas adalah

- Apabila hasil koefisien *Cronbach Alpha* > dari r-tabel, maka kuesioner dikatakan reliabel.
- Apabila hasil koefisien *Cronbach Alpha* < dari r-tabel, maka kuesioner dikatakan tidak reliabel.

Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	r-tabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	Implementasi 3R	0,361	0,746	<b>Reliabel</b>
2	Persepsi 3R	0,361	0,741	<b>Reliabel</b>
3	Sikap 3R	0,361	0,816	<b>Reliabel</b>

Pengukuran reliabilitas untuk variabel Implementasi 3R, Persepsi 3R, dan Sikap 3R dianggap reliabel karena nilai *cronbach's alpha* lebih tinggi daripada r-tabel. Nilai r-tabel diperoleh dari  $df (N-2) = 30 - 2 = 28$  dengan tingkat kesalahan 0,05%. Oleh karena itu, kuesioner untuk Implementasi 3R, Persepsi 3R, dan Sikap 3R dianggap reliabel.

### 3.7 Analisis Data

#### 3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah metode statistik yang bertujuan menggambarkan data apa adanya, tanpa membuat generalisasi. Metode ini melibatkan perhitungan ukuran pemusatan dan penyebaran data, yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Dalam analisis deskriptif, sering digunakan teknik pengukuran skor ideal. Teknik ini membantu mengukur tingkat pengaruh variabel independen terhadap objek penelitian. Dengan membandingkan skor aktual dan skor ideal, peneliti dapat menilai sejauh mana variabel yang diteliti

Amalia Farhana Yamin, 2024

*PERSEPSI DAN SIKAP PESERTA DIDIK DALAM MELAKSANAKAN BUDAYA 3R (REDUCE, REUSE, RECYCLE) MENUJU ZERO WASTE DI KOTA BANDUNG (SURVEI SEKOLAH ADIWIYATA DAN NON ADIWIYATA SMP NEGERI 18 BANDUNG DAN SMP LABSCHOOL UPI)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memengaruhi objek penelitian dan apakah pengaruhnya sesuai dengan harapan. Metode ini juga memungkinkan identifikasi masalah potensial atau area yang memerlukan perbaikan. Perhitungan skor ideal meliputi :

Tabel 3. 10 Hasil Statistik Dekskriptif Implementasi terhadap budaya 3R berdasarkan sekolah

Sekolah	N	Min.	Max	Mean	Std. Error	Std. Deviation
SMP Negeri 18 Bandung (A)	117	24	45	36,90	0,365	3,944
SMP Labschool UPI (NA)	35	24	40	32,88	0,779	4,613

(Sumber : Olah Data SPSS, 2024)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh nilai *maximum* sebesar 45 dan nilai *minimum* 24, nilai rata-rata 36,90 serta *standar deviation* 3,944 pada Implementasi peserta didik SMP Negeri 18 Bandung dan pada peserta didik SMP Labschool diperoleh nilai *maximum* sebesar 40 dan nilai *minimum* 24 dengan rata-rata 32,88 serta *standar deviation* 3,868. rekapitulasi statistik implementasi terhadap budaya 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) pada sekolah Adiwiyata dan sekolah Non-Adiwiyata menunjukkan nilai rata – rata yang diperoleh tidak terlalu jauh.

Tabel 3. 11 Hasil Statistik Deskriptif Persepsi peserta didik terhadap budaya 3R

Sekolah	N	Min.	Max	Mean	Std. Error	Std. Deviation
SMP Negeri 18 Bandung (A)	117	32	65	50,26	0,542	5,868
SMP Labschool UPI (NA)	35	42	58	49,40	0,671	3,972

(Sumber : Olah Data SPSS, 2024)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh nilai *maximum* sebesar 65 dan nilai *minimum* 32, nilai rata-rata 50,26 serta *standar deviation* 5,868 pada Sikap peserta didik SMP Negeri 18 Bandung dan pada peserta didik SMP Labschool diperoleh nilai *maximum* sebesar 58 dan nilai *minimum* 42 dengan rata-rata 49,40 serta *standar deviation* 3,972. Rekapitulasi statistik persepsi peserta didik terhadap

budaya 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) pada sekolah Adiwiyata dan sekolah Non-Adiwiyata menunjukkan nilai rata – rata yang diperoleh tidak terlalu jauh.

Tabel 3. 12 Hasil Statistik Deskriptif Sikap peserta didik terhadap budaya 3R

Sekolah	N	Min.	Max	Mean	Std. Error	Std. Deviation
SMP Negeri 18 Bandung (A)	117	32	64	48,76	0,557	6,025
SMP Labschool UPI (NA)	35	34	51	42	0,917	5,423

(Sumber : Olah Data SPSS, 2024)

Keterangan :

A = Sekolah Adiwiyata

NA = Sekolah Non-Adiwiyata

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh nilai *maximum* sebesar 64 dan nilai *minimum* 32, nilai rata-rata 45,99 serta *standar deviation* 5, 167 pada Sikap peserta didik SMP Negeri 18 Bandung dan pada peserta didik SMP Labschool diperoleh nilai *maximum* sebesar 51 dan nilai *minimum* 34 dengan rata-rata 42,00 serta *standar deviation* 5,423. Rekapitulasi statistik sikap peserta didik terhadap budaya 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) pada sekolah Adiwiyata dan sekolah Non-Adiwiyata menunjukkan nilai rata – rata yang diperoleh tidak terlalu jauh.

Berdasarkan standar deviasi, semakin besar harga standar deviasi maka semakin bervariasi atau heterogen angka-angkanya pada data kuantitatif tersebut. Nilai standar deviasi terbesar yaitu Persepsi peserta didik terhadap budaya 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) pada SMP Negeri 18 Bandung sebesar 5,868. Hal ini menunjukkan bahwa data pada sekolah tersebut lebih bervariasi. Variasi ini juga terlihat dari nilai *minimum* 32 dan *maksimum* 70, yang menunjukkan sebaran angka-angka dalam data yang lebih heterogen.